

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan *Workgroup Effectiveness* dengan Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah dalam Mendukung *Healthy City* di Kota Kupang, Indonesia

### *The Relationship between Workgroup Effectiveness and the Implementation of Waste Management Functions in Waste Banks to Support Healthy Cities in Kupang City, Indonesia*

Cleo Dasya Pingak, Fransiskus Geroda Mado, Cathrin W. D. Geghi, Serlie K. A. Littik  
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

#### Article Info

##### Article History

Received: 28 Apr 2026

Revised: 23 Mei 2026

Accepted: 11 Jun 2026

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Waste management remains a challenge in achieving a healthy city, including in Kupang City, which has a high volume of waste but suboptimal management. This study aimed to determine the relationship between workgroup effectiveness and the implementation of waste management functions in waste banks in Kupang City. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design involving 49 respondents from 11 waste banks selected through total sampling. Data were collected using a workgroup effectiveness questionnaire consisting of 9 items covering internal, managerial, and behavioral/social aspects, as well as a questionnaire measuring the implementation of waste management functions. The Fisher's Exact test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between workgroup effectiveness and the implementation of waste management functions. These findings indicate that workgroup effectiveness plays an important role in supporting optimal waste bank management as part of efforts to achieve a Healthy City.*

**Keywords:** *Workgroup effectiveness, management functions, waste management, waste bank, healthy city*

Masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan dalam mewujudkan kota sehat, termasuk di Kota Kupang yang memiliki volume sampah tinggi namun pengelolaannya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* pada 49 responden yang berasal dari 11 bank sampah dan dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *workgroup effectiveness* yang terdiri dari 9 item pertanyaan meliputi aspek internal, manajerial, dan perilaku/sosial, serta kuesioner penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah. Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan nilai  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan terdapat hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja tim menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan bank sampah yang optimal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *healthy city*.

**Kata kunci:** *Workgroup effectiveness, fungsi manajemen, pengelolaan sampah, bank sampah, kota sehat*

#### Corresponding Author:

Name : Cleo Dasya Pingak

Affiliate : Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Address : Jl. Adisucipto Penfui-Kupang, Kec. Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email : pingakcleo@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kota sehat (*healthy city*) merupakan kota yang secara berkelanjutan memperbaiki dan meningkatkan lingkungan fisik dan social serta mengembangkan potensi Masyarakat agar setiap individu dapat saling membantu dan memaksimalkan potensi yang dimiliki (WHO, 2020). Sasaran dari pelaksanaan konsep *healthy city* adalah untuk menciptakan kota yang bersih, aman, nyaman dan sehat baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat bekerja (Pradana *et al.*, 2020).

Konsep *healthy city* terus mengalami perkembangan sebagai pendekatan pembangunan kota yang komprehensif. Penelitian tahun 2024 di China mengevaluasi kemajuan *healthy city* melalui lima dimensi, yaitu lingkungan, populasi, sosial, layanan, dan budaya untuk menemukan kesenjangan dan peluang perbaikan (Li *et al.*, 2024). Sementara itu, di Indonesia keberhasilan *healthy city* sangat dipengaruhi oleh kebijakan, tata kelola, partisipasi masyarakat, kerja sama antar sektor, pengelolaan lingkungan, serta sistem monitoring dan evaluasi (Fitry and Ulfah, 2025). Salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan yang masih menjadi tantangan adalah isu sampah.

Masalah sampah adalah isu global yang mempengaruhi keadaan lingkungan, kualitas hidup, dan kemajuan Pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan komitmen yang terdapat dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan keenam yang menyoroti pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mencegah pencemaran dan mendukung pencapaian tujuan tersebut (United Nations, 2025). Meskipun demikian, masalah sampah tetap menjadi tantangan besar di banyak wilayah di seluruh dunia.

Pengelolaan sampah adalah salah satu masalah utama dalam menciptakan kota yang sehat dan berkelanjutan. Isu sampah tidak hanya mempengaruhi keadaan lingkungan, tetapi juga memiliki dampak pada kesehatan penduduk serta dampak ekonomi secara keseluruhan (WHO, 2020). Di seluruh dunia, jumlah limbah yang dihasilkan mencapai 2,1 miliar ton setiap tahun dengan biaya pengelolaan dan efek eksternal yang sangat signifikan (UNEP, 2024).

Di Indonesia, manajemen sampah masih belum efisien. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, hanya 38,6% sampah yang terkelola, sementara 61,4% sampah masih belum ditangani secara baik (KLHK RI, 2024). Situasi ini masih sangat jauh dari tujuan nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017, yang menargetkan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan mencapai 70% pada tahun 2025.

Permasalahan yang sama juga terjadi di Kota Kupang dimana Volume sampah yang dihasilkan mencapai 233,3 ton setiap harinya dengan total 85,1 ribu ton dalam setahun, tetapi tingkat pengurangan dan pengelolaan sampah masih di bawah target yang telah ditetapkan. Situasi ini mengakibatkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko kesehatan bagi masyarakat akibat keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik (Rosa, Rodiah and Kurniawan, 2022).

Salah satu upaya yang diambil untuk menangani masalah ini adalah melalui pengelolaan sampah di bank sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri (Putri, Febriyanti and Noor, 2025). Dalam implementasinya, bank sampah membutuhkan pengelolaan yang efektif agar dapat memberikan kontribusi

maksimal dalam mengurangi sampah (Karimoy, Lino and Toda, 2025). Keberhasilan pengelolaan bank sampah tidak hanya bergantung pada tersedia atau tidaknya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh efektivitas kerja kelompok pengelola dalam menjalankan fungsi manajemen operasional. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor *workgroup effectiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi (Taufik, Brasit and Oktaviani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelola yang memiliki efektivitas kerja tim yang solid dapat menjalankan tugas secara optimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Hasil observasi awal di beberapa bank sampah di Kota Kupang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kapasitas pengelolaan, jenis kegiatan operasional, serta hasil dari pengelolaan sampah. Beberapa bank sampah telah berhasil menciptakan inovasi, seperti proses pengolahan lebih lanjut dan produk daur ulang, sedangkan bank sampah yang lainnya masih terbatas pada kegiatan dasar seperti pengumpulan dan juga pemilahan. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam efektivitas kerja tim yang bisa berdampak pada penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sampah.

Keberhasilan pengelolaan bank sampah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada efektivitas kerja kelompok pengelola dalam menjalankan fungsi manajemen. Penelitian oleh Tyas dan Irhandayaningsih (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik mampu menciptakan kerja sama dan dukungan antaranggota tim sehingga membentuk *workgroup effectiveness* yang mendukung pencapaian tugas organisasi. Selain itu, Taufik, Brasit dan Oktaviani (2023) menemukan bahwa *workgroup effectiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kelompok kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi. Di sisi lain, penelitian Chaniago (2023) mengidentifikasi bahwa kompetensi pengelola dan sistem organisasi merupakan faktor yang memengaruhi kinerja bank sampah. Sementara itu, penelitian Akbar, Bagiastra dan Indrapati (2025) menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah belum berjalan optimal akibat kurangnya koordinasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa aspek kerja kelompok dan fungsi manajemen memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada pengaruh *workgroup effectiveness* terhadap kinerja organisasi secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank sampah, atau penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah secara terpisah. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah. Selain itu, kajian yang menghubungkan kedua aspek tersebut dalam mendukung terwujudnya *healthy city*, khususnya di Kota Kupang, juga masih jarang dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan informasi mengenai peran *workgroup effectiveness* dalam mendukung penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola bank sampah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya mendukung terwujudnya *healthy city* di Kota Kupang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

*workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah dalam mendukung *healthy city* di Kota Kupang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah. Penelitian ini dilaksanakan di 11 bank sampah di Kota Kupang yang terdaftar di SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), dengan proses pengumpulan data berlangsung selama bulan Januari hingga Februari 2026.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengelola aktif di 11 bank sampah di Kota Kupang pada tahun 2025-2026. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dimana semua populasi digunakan sebagai sampel, yaitu sebanyak 49 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *workgroup effectiveness*, sedangkan variabel dependen adalah penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah. *Workgroup effectiveness* didefinisikan sebagai sekelompok individu (pengelola) yang memiliki tujuan bersama dengan karakteristik yang meliputi jenis, struktur, dan komposisi tim. Variabel ini diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 9 item pernyataan berdasarkan indikator: (1) aspek internal (definisi yang jelas tentang tugas-tugas tim dan penentuan target yang bersifat jangka panjang dan periodik), (2) aspek manajerial (persamaan yang matang dan kepemimpinan yang baik bagi tim), (3) aspek perilaku/sosial (partisipasi setiap anggota dalam membahas permasalahan serta cara penyelesaiannya dan menerima tugas yang diberikan kepada anggota dan bersiap untuk menjalankannya dengan baik). Penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Kupang. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang mengukur penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah yang terdiri dari 16 item pernyataan. Kedua variabel diukur menggunakan skala likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS)=5, setuju (S)=4, netral/ragu-ragu (N)=3, tidak setuju (TS)=2, dan sangat tidak setuju (STS)=1. Kategori variabel ditentukan berdasarkan presentase skor yang diperoleh responden, yaitu kategori baik (80-100%), cukup (60-79%), dan kurang (<60%) (Alzahrani *et al.*, 2022). Hasil uji validitas kuesioner *workgroup effectiveness* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Workgroup Effectiveness

Item Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	.671	0,361	Valid
2.	.824	0,361	Valid
3.	.732	0,361	Valid
4.	.715	0,361	Valid
5.	.858	0,361	Valid
6.	.849	0,361	Valid
7.	.724	0,361	Valid
8.	.814	0,361	Valid
9.	.761	0,361	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Tabel hasil uji validitas *workgroup effectiveness* di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *workgroup effectiveness* memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas kuesioner penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sampah

Item Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	.622	0,361	Valid
2.	.789	0,361	Valid
3.	.763	0,361	Valid
4.	.813	0,361	Valid
5.	.856	0,361	Valid
6.	.812	0,361	Valid
7.	.728	0,361	Valid
8.	.816	0,361	Valid
9.	.810	0,361	Valid
10.	.819	0,361	Valid
11.	.894	0,361	Valid
12.	.760	0,361	Valid
13.	.807	0,361	Valid
14.	.820	0,361	Valid
15.	.741	0,361	Valid
16.	.871	0,361	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Tabel hasil uji validitas penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel hasil uji reliabilitas kuesioner *workgroup effectiveness* dan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Workgroup Effectiveness</i> (X)	0,914	Reliable
Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sampah (Y)	0,960	Reliable

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk pernyataan variabel *workgroup effectiveness* sebesar 0,914 dan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah sebesar 0,960, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (*workgroup effectiveness*) dengan variabel dependen (penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah) menggunakan uji *Fisher Exact* dengan tingkat kemaknaan statistik  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor etik 005797/KEPK FKM UNDANA/2025. Sebelum proses pengumpulan data, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat serta hak responden dalam penelitian.

Responden yang bersedia berpartisipasi memberikan persetujuan melalui lembar informed consent yang telah disiapkan sesuai dengan persetujuan komite etik penelitian.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 4.** Karakteristik Responden (n = 49)

Karakteristik	n	%	
Usia (tahun)	18-30	11	22,4
	31-40	6	12,2
	41-50	17	34,7
	51-60	11	22,4
	>60	4	8,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	24,5
	Perempuan	37	75,5
Pendidikan Terakhir	SD	3	6,1
	SMP	5	10,2
	SMA	26	53,1
	S1/D4	14	28,6
	S2	1	2
Lama Menjadi Pengelola Sampah	≤ 1 tahun	24	49
	2-3 tahun	24	49
	≥ 4 tahun	1	2

Sumber: Data Primer, 2026

Karakteristik responden pada tabel 1, jumlah responden lebih banyak berada pada kelompok umur 41-50 tahun (34,7%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75,5% dan memiliki Tingkat Pendidikan SMA sebanyak 53,1%. mayoritas responden telah menjadi pengelola sampah di bank sampah selama ≤ 1 tahun (49%) dan 2-3 tahun (49%).

### Analisis Univariat

**Tabel 5.** Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n	%	
Workgroup Effectiveness	Baik	44	89,8
	Cukup	4	8,2
	Kurang	1	2,0
Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sampah	Baik	44	89,8
	Cukup	5	10,2
	Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menunjukkan bahwa *workgroup effectiveness* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (89,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 4 responden (8,2%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2%). Pada variabel penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah didominasi oleh responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (89,8%) dan Sebagian kecil berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (10,2%).

Tingginya proporsi responden pada kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar

pengelola bank sampah telah memiliki efektivitas kelompok kerja dan penerapan fungsi manajemen yang baik, namun distribusi kategori yang tidak merata dapat menyebabkan variasi data yang terbatas sehingga hasil analisis hubungan antarvariabel perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik distribusi responden.

## Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Analisis Bivariat

<i>Workgroup Effectiveness</i>	Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sampah						<i>p-Value</i>
	Baik		Cukup dan Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	43	97,7	1	2,3	44	100	0,000
Cukup & Kurang	1	20	4	80	5	100	
Total	44	89,8	5	10,2	49	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Hasil analisis mengenai hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki *workgroup effectiveness* kategori baik, sebanyak 43 responden (97,7%) memiliki penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah kategori baik, sedangkan 1 responden (2,3%) berada pada kategori cukup dan kurang.

Di sisi lain, dari 5 responden yang menunjukkan *workgroup effectiveness* yang cukup dan kurang, mayoritas yakni 4 orang (80%), menerapkan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada kategori cukup, sedangkan 1 orang (20%) berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, dari 49 responden, sebagian besar menerapkan fungsi manajemen pengelolaan sampah dengan baik yaitu berjumlah 44 orang (89,8%), sedangkan 5 orang (10,2%) berada pada kategori cukup.

Hasil uji *fisher exact* menunjukkan  $p$  value = 0,000 sehingga  $p$  value < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *workgroup effectieveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

*Workgroup effectiveness* menggambarkan kemampuan anggota kelompok dalam bekerja sama, berkoordinasi, dan menjalankan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kelompok kerja berperan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah merupakan proses yang dilakukan secara kolektif. Perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan membutuhkan koordinasi antaranggota agar tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai.

*Workgroup Effectiveness* yang baik mencerminkan adanya kerja sama yang solid, komunikasi yang efektif, dan pembagian tanggung jawab yang jelas di antara anggota dalam organisasi. Situasi ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tugas

mereka secara maksimal, sehingga fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat berlangsung dengan lancar. Pengelolaan bank sampah pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga keberhasilan dalam menerapkan fungsi manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola untuk berkolaborasi, berkoordinasi, dan keterlibatan aktif semua pengelola (Wati *et al.*, 2025).

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif human capital, dimana kapasitas individu akan lebih optimal didukung oleh kemampuan kelompok dalam bekerja sama. (Burhanudin, 2021). Dalam konteks bank sampah, kemampuan pengelola dalam berkoordinasi menjadi faktor pendukung agar fungsi manajemen dapat berjalan efektif.

Aktivitas dalam pengelolaan sampah di bank sampah dilakukan secara kolektif, sehingga keberhasilan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah sangat bergantung pada efektivitas kerja tim. Sebuah tim yang memiliki tujuan yang jelas, kepemimpinan yang kuat, dan kontribusi aktif dari setiap anggotanya akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sukoco and Prameswari, 2017). Kerja sama tim merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini menegaskan bahwa dalam organisasi yang berbasis kelompok seperti bank sampah, keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh sinergi dan efektivitas kerja kelompok secara keseluruhan. Kuatnya hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik bank sampah yang menjadi lokasi penelitian, di mana sebagian besar aktivitas pengelolaan masih bergantung pada keterlibatan langsung pengelola. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan penerapan fungsi manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota dalam bekerja sebagai satu kesatuan tim.

Dalam konteks *healthy city*, pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Balqis, Taki and Susetyarto, 2020). Oleh karena itu, efektivitas kelompok kerja pengelola bank sampah dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Indikator kota sehat juga menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan kualitas lingkungan untuk membangun kota yang sehat (Pradana *et al.*, 2020). Efektivitas kelompok kerja di bank sampah menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang terorganisir, yang sejalan dengan tujuan kota sehat, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan layak huni serta meningkatkan produktivitas masyarakat melalui aktivitas berbasis komunitas (Pradana *et al.*, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Isnawati, Wening dan Handayani, (2025) yang menunjukkan bahwa *workgroup effectiveness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi, yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara *workgroup effectiveness* dengan hasil kerja di dalam organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kelompok kerja yang baik, seperti adanya kerja sama, komunikasi yang baik, dan pembagian tugas yang jelas, dapat meningkatkan hasil kerja serta pencapaian tujuan organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kelompok kerja memiliki keterkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan sampah di bank sampah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik, Brasit dan Oktaviani (2023) yang melihat hubungan *workgroup effectiveness* dengan kinerja organisasi pada sektor kesehatan dimana *workgroup effectiveness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Penelitian ini memperluas kajian dengan melihat penerapannya pada fungsi manajemen pengelolaan sampah di bank sampah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner self-report sehingga memungkinkan terjadinya bias persepsi responden dalam memberikan jawaban. Selain itu, desain *cross sectional* menyebabkan penelitian hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Distribusi responden yang didominasi kategori baik pada kedua variabel juga menyebabkan variasi data antar kategori terbatas, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik responden.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *workgroup effectiveness* memiliki keterkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Kupang. Efektivitas kelompok kerja menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan pengelolaan sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan koordinasi, komunikasi, pembagian tugas, dan keterlibatan aktif antaranggota pengelola bank sampah menjadi strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan *healthy city*.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang meningkatkan pembinaan dan pendampingan melalui pelatihan kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, serta fungsi manajemen, pengelola di bank sampah meningkatkan kerja sama tim dan kejelasan pembagian tugas, masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, serta peneliti selanjutnya mengkaji faktor lain seperti dukungan kebijakan, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan system insentif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M.S., Bagiastra, I.K. and Indrapati (2025) 'Manajemen Pengelolaan Sampah di Objek Wisata Pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur', *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), pp. 865-870.
- Alzahrani, M.M. *et al.* (2022) 'Knowledge and Attitude of Dentists Towards Obstructive Sleep Apnea', *International Dental Journal*, 72(3), pp. 315-321. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.05.004>.
- Balqis, N.F., Taki, H.M. and Susetyarto, M.B. (2020) 'Penerapan Konsep Indonesia Smart Healthy City Dalam Masa Pandemi Covid-19', *KOCENIN Serial Konferens*, 1(1), pp. 1-11.
- Burhanudin (2021) 'Human Capital Theory Sebagai Landasan Teoritis Dalam Human Resource Development', *Jurnal STIE Semarang*, 13(1), pp. 1-12. Available at: <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/493/314>.
- Chaniago, R.Y. (2023) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Indonesia', *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), pp. 107-115.
- Fitry, I.N. and Ulfah, S. (2025) 'Implementasi Konsep Kota Sehat: Kajian Literatur Dalam

- Perspektif Kebijakan Dan Indikator Who', *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(2), pp. 245–255. Available at: <https://doi.org/10.38048/jor.v5i2.5441>.
- Isnawati, N.C., Wening, N. and Handayani, R.S. (2025) 'Individual Capability, Individual Motivation, Leadership, Organizational Climate, Workgroup Effectiveness to Performance', *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 5(April), pp. 118–128.
- Karimoy, M.Y., Lino, M.M. and Toda, H. (2025) 'Waste Management Towards a Clean City Case Study of the Kupang City Environmental and Sanitation Service', *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 6(3), pp. 591–597. Available at: <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i3.1427>.
- KLHK RI (2024) *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, KLHK RI. Available at: <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/> (Accessed: 16 September 2025).
- Li, H. *et al.* (2024) 'The EWM-Based Evaluation of Healthy City Construction Levels in East China under the Concept of "Making Improvements Is More Important Than Reaching Standards"', *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). Available at: <https://doi.org/10.3390/su16104311>.
- Pradana, A.A. *et al.* (2020) *Kota Sehat Rancangan Inovasi Program Berbasis Ilmu Keperawatan*. Edited by A.A. Pradana *et al.* Depok, Jawa Barat: Infermia Publishing.
- Putri, N.S., Febriyanti, N.S. and Noor, S.A. (2025) 'Efektivitas Kebijakan Daerah Kota Semarang dalam Mendukung Bank Sampah sebagai Instrumen Pengelolaan Sampah Berkelanjutan', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), pp. 635–648. Available at: <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>.
- Rosa, M.K.A., Rodiah, Y. and Kurniawan, A. (2022) 'Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu', *Abdi Reksa*, 3(1), pp. 52–58.
- Sukoco, I. and Prameswari, D. (2017) 'Human Capital Approach To Increasing Productivity of Human Resources Management', *AdBispreneur*, 2(1), pp. 93–104. Available at: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i1.12921>.
- Taufik, A., Brasit, N. and Oktaviani, A.R. (2023) 'Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Organisasi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar', *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), pp. 556–570. Available at: <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/download/3925/2098>.
- Tyas, L.A.C. and Irhandayaningsih, A. (2021) 'Penerapan Komponen Human Capital dalam Teori Andrew Mayo (Studi Kasus: Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga)', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(2), pp. 237–250. Available at: <https://doi.org/10.14710/anuva.5.2.237-250>.
- UNEP (2024) *Global Waste Management Outlook 2024*, (UNEP) United Nations Environment Programme Association, (ISWA) International Solid Waste.
- United Nations (2025) *The Sustainable Development Goals Report 2025*. Available at: <https://unstats.un.org/sdgs/report/2025/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2025.pdf>.
- Wati, L. *et al.* (2025) 'Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas : Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan', 1(1), pp. 1–7.
- WHO (2020) *Healthy Cities*. Available at: <https://www.who.int/southeastasia/activities/healthy-cities>.